

GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP, PERSEPSI DAN PERILAKU REMAJA PUTRI MENGENAI *PERINEAL HYGIENE* SAAT MENSTRUASI DI PESANTREN SMP AL-MA'SOEM

Erita Cahya Purnama^{1*}, Sukmawati², Udin Rosidin³

¹⁻³Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi: eritacahyapurnama@gmail.com

Disubmit: 09 Januari 2026 Diterima: 26 Februari 2026 Diterbitkan: 01 Maret 2026
Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i3.24435>

ABSTRACT

Adolescent girls' reproductive health remains a public health concern, particularly related to perineal hygiene practices during menstruation. National data indicate that only 21.6% of adolescents practice proper hygiene behaviors, which increases the risk of reproductive tract infections and urinary tract infections. This study aimed to describe the levels of knowledge, attitudes, perceptions, and behaviors of adolescent girls regarding perineal hygiene during menstruation. This study employed a quantitative descriptive design. The sampling technique used was total sampling among female students in grades VII-IX who had experienced menstruation. Data were collected using a structured questionnaire covering knowledge, attitudes, perceptions, and perineal hygiene behaviors during menstruation. Data analysis was conducted using univariate analysis. The results showed that nearly half of the respondents had a low level of knowledge (43.5%). Most respondents demonstrated positive attitudes and perceptions, with proportions of 55.3% and 57.6%, respectively; however, more than half of the respondents still exhibited poor perineal hygiene behaviors (51.8%). These findings indicate that positive attitudes and perceptions are not yet fully accompanied by adequate knowledge and optimal perineal hygiene behaviors among adolescent girls.

Keywords: *Adolescent girls, Menstruation, Perineal hygiene, Schools, Religion and Education.*

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi remaja putri masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat, khususnya terkait praktik kebersihan perineal saat menstruasi. Data nasional menunjukkan bahwa hanya 21,6% remaja yang menerapkan perilaku hygiene dengan benar, sehingga meningkatkan risiko terjadinya infeksi saluran reproduksi dan infeksi saluran kemih. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan, sikap, persepsi, dan perilaku remaja putri mengenai perineal hygiene saat menstruasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling pada santriwati kelas VII-IX yang telah mengalami menstruasi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terstruktur meliputi pengetahuan, sikap, persepsi, dan perilaku perineal hygiene saat menstruasi.

Analisis data dilakukan secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah responden memiliki tingkat pengetahuan kurang (43,5%). Sebagian besar responden memiliki sikap dan persepsi positif masing-masing sebesar 55,3% dan 57,6%, namun perilaku perineal hygiene masih tergolong kurang pada lebih dari setengah responden (51,8%). Temuan ini menunjukkan bahwa sikap dan persepsi yang positif belum sepenuhnya diikuti oleh tingkat pengetahuan dan perilaku perineal hygiene yang optimal pada remaja putri.

Kata Kunci: Menstruasi, *Perineal Hygiene*, Pesantren, Remaja Putri.

PENDAHULUAN

Paragraf pengantar umum *World Health Organization* (WHO) mengategorikan remaja sebagai pribadi yang berumur antara 10 hingga 19 tahun, yang menjadi periode penting dalam pembentukan dasar kesehatan jangka panjang. Pada masa ini, terjadi perubahan pada aspek fisik, mental, emosional dan sosial yang disebut masa pubertas. Masa pubertas merupakan tahap transisi penting dalam kehidupan, ketika seseorang mulai beranjak dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, biasanya ditandai oleh berbagai perubahan bentuk dan fungsi tubuh seperti matangnya sistem reproduksi (Idayanti et al., 2022). Masa ini tidak hanya menandai perubahan biologis, tetapi juga proses penyesuaian psikologis dan sosial yang memengaruhi kesiapan mereka menghadapi pengalaman baru, termasuk menstruasi pada remaja putri.

Menstruasi merupakan proses fisiologis berupa keluarnya darah dari uterus akibat peluruhan lapisan endometrium karena tidak terjadinya pembuahan (Gultom et al., 2021), dengan siklus normal berkisar antara 21-35 hari (Purwati & Muslikhah, 2021), meskipun hanya sebagian kecil perempuan yang memiliki siklus benar-benar teratur. Adanya variasi siklus menstruasi, khususnya pada remaja yang baru mengalami menstruasi, sering menimbulkan kecemasan dan

ketidaksiapan dalam menghadapi menstruasi, yang dapat berdampak pada perilaku kebersihan diri. Salah satu aspek penting dalam menjaga kesehatan reproduksi perempuan adalah *perineal hygiene*, yaitu praktik perawatan kebersihan organ genital bagian luar dalam kehidupan sehari-hari (Menteri Kesehatan, 2024). Praktik ini meliputi pembersihan area genital dan anus secara rutin untuk mencegah pertumbuhan mikroorganisme penyebab infeksi dan iritasi. Selama menstruasi, penerapan *perineal hygiene* menjadi semakin penting karena kondisi area genital yang lembap dan terpapar darah haid dapat meningkatkan risiko terjadinya gangguan kesehatan reproduksi (Angrainy et al., 2021), seperti infeksi saluran kemih, endometriosis, hingga kanker serviks (Febrina, 2020).

WHO (2024) mengemukakan prevalensi infeksi saluran reproduksi masih tergolong tinggi di seluruh penjuru dunia, terutama di kawasan Asia dan Afrika. Perilaku *perineal hygiene* yang buruk saat menstruasi masih menjadi permasalahan kesehatan reproduksi global, dengan prevalensi mencapai 75% di Mesir, 72% di Swedia, 60% di Amerika Serikat, dan 55% di Indonesia (WHO, 2024). Di tingkat nasional, berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan (SDKI, 2021), angka kejadian Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) akibat kurangnya kebersihan

genital masih tergolong tinggi, yaitu mencapai 90-100 kasus per 100.000 penduduk setiap tahun. Sementara itu, hanya 21,6% remaja yang menerapkan perilaku *hygiene* dengan benar (*Profil Kesehatan Indonesia*, 2021). Perilaku menjaga kebersihan diri saat menstruasi pada remaja putri masih rendah, yakni sebesar 69,3% (*SDKI*, 2021).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena mengkaji empat variabel secara simultan, yaitu pengetahuan, sikap, persepsi, dan perilaku *perineal hygiene* saat menstruasi pada santriwati tingkat SMP. Pemilihan variabel tersebut didasarkan pada teori *Precede-Proceed* dari Green yang menjelaskan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi, pemungkin, dan penguat, serta teori *Health Belief Model* (HBM) yang menekankan peran persepsi individu terhadap risiko, manfaat, dan hambatan perilaku kesehatan. Selain itu, penelitian ini dilakukan di lingkungan pesantren yang memiliki karakteristik khusus, seperti sistem kehidupan asrama dan keterbatasan akses informasi, sehingga faktor individu dan lingkungan berperan bersama dalam membentuk perilaku *perineal hygiene* remaja putri.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan, sikap, persepsi, dan perilaku remaja putri mengenai *perineal hygiene* saat menstruasi di SMP Al-Ma'soem. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan program edukasi kesehatan reproduksi di lingkungan pesantren serta memberikan kontribusi bagi pengembangan intervensi promotif dan preventif dalam upaya meningkatkan kesehatan reproduksi remaja putri.

KAJIAN PUSTAKA

Remaja merupakan individu dalam fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai oleh perubahan fisik, sosial-emosional, dan kognitif. Periode ini mencakup pertumbuhan dan pematangan organ reproduksi, pencarian identitas diri, peningkatan kemandirian, serta berkembangnya kemampuan berpikir abstrak dan logis, sehingga menjadi tahap penting dalam persiapan menuju kedewasaan (Rahmawati et al., 2023). Perubahan fisik dan psikososial pada masa remaja berdampak pada kebiasaan perawatan diri, termasuk kebersihan area genital saat menstruasi. Oleh karena itu, memahami karakteristik remaja menjadi dasar penting dalam menilai perilaku *perineal hygiene*.

Menstruasi merupakan proses alami berupa peluruhan endometrium yang terjadi secara berkala setiap 21-35 hari dengan durasi perdarahan 2-7 hari. Menstruasi umumnya dialami pada usia 12-16 tahun sebagai tanda awal pubertas dan kematangan fungsi reproduksi. Keteraturan siklus menstruasi mencerminkan kesehatan reproduksi, sedangkan ketidakteraturan dapat dipengaruhi oleh faktor hormonal, status gizi, stres, dan kondisi kesehatan tertentu (Kurniasih, 2022).

Menurut Konsensus Pelayanan Pra-Konsepsi dari Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI), fisiologi dan proses menstruasi merupakan siklus yang melibatkan perubahan pada endometrium (dinding rahim) dan ovarium yang berlangsung secara periodik. Siklus menstruasi normal biasanya berdurasi sekitar 21 hingga 35 hari dengan perdarahan selama 4 hingga 8 hari (Kurniasih, 2022). Siklus ini dibagi menjadi tiga fase utama, yakni fase menstruasi (hari 1

-7), fase proliferasi (hari 8 -14), fase sekretori (hari 15 -28).

Menurut Swarjana (2022), domain kognitif menurut taksonomi Bloom terdiri atas enam tingkatan, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Tingkatan pertama dalam domain kognitif tersebut adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan level kognitif paling dasar yang berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengingat kembali informasi yang pernah dipelajarinya (*recall*). Pada tahap ini, seseorang mampu mengenali serta menyebutkan kembali fakta atau konsep dasar yang telah diterima sebelumnya. Pengetahuan yang memadai menjadi fondasi penting dalam pembentukan sikap dan perilaku kesehatan, khususnya bagi remaja putri.

Selain domain kognitif yang berhubungan dengan aspek pengetahuan, Swarjana (2022) menerangkan bahwa tujuan pendidikan dan perilaku manusia juga melibatkan domain afektif, yaitu ranah yang identik dengan sikap. Domain afektif mencakup kemampuan seseorang dalam merespons suatu objek berdasarkan emosi, nilai, minat, serta motivasi yang dimiliki. Ranah ini terdiri dari lima tingkatan, yakni penerimaan, merespons, menghargai, mengorganisasi, dan karakterisasi nilai atau pola hidup.

Dalam *Health Belief Model* (HBM), persepsi merupakan faktor utama yang memengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan terkait perilaku kesehatan. Persepsi ini mencakup keyakinan individu tentang kerentanan dirinya terhadap penyakit (*perceived susceptibility*), tingkat keparahan kondisi tersebut (*perceived severity*), manfaat dari tindakan pencegahan (*perceived benefits*), serta hambatan yang mungkin dihadapi (*perceived*

barriers). Selain itu, tindakan seseorang dipengaruhi oleh pemicu untuk bertindak (*cues to action*) dan keyakinan diri untuk mampu melakukan perilaku sehat (*self-efficacy*). Secara keseluruhan, persepsi dalam HBM menggambarkan bagaimana seseorang menilai ancaman kesehatan dan menimbang tindakan yang perlu dilakukan.

Menurut Green, perilaku merupakan respons atau tindakan yang muncul dari seseorang sebagai hasil interaksi antara pengetahuan, sikap, keyakinan, dan faktor lingkungan yang memengaruhi dirinya. Perilaku tidak hanya dipandang sebagai aktivitas fisik yang tampak, tetapi juga sebagai manifestasi dari proses internal seperti persepsi, motivasi, dan nilai-nilai yang dianut individu. Dalam konteks kesehatan, Green menekankan bahwa perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan), faktor pemungkin (ketersediaan fasilitas atau sumber daya), serta faktor penguat (dukungan sosial atau aturan).

Perineal hygiene merupakan perawatan diri yang dilakukan secara mandiri untuk menjaga kondisi kesehatan tubuh, baik secara fisik maupun mental, dengan fokus utama pada area genital hingga anus. Selain menjaga kesehatan, praktik *perineal hygiene* juga bertujuan untuk memberikan rasa nyaman, menjamin keamanan individu, serta mencegah timbulnya berbagai penyakit, khususnya yang berkaitan dengan sistem reproduksi. Sementara itu, perawatan perineum mencakup tindakan membersihkan organ genital luar, seperti labia mayora, labia minora, bagian dalam paha, perineum, hingga daerah sekitar anus (Harkreader, 2007 dalam Muslih et al., 2022).

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, perilaku *perineal*

hygiene pada remaja putri dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan persepsi individu terhadap kesehatan reproduksi. Keterpaduan ketiga aspek tersebut berperan penting dalam membentuk perilaku kesehatan, khususnya pada remaja yang tinggal di lingkungan pesantren dengan karakteristik kehidupan asrama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan, sikap, persepsi, dan perilaku remaja putri mengenai *perineal hygiene* saat menstruasi di SMP Al-Ma'soem.

Pertanyaan penelitian dalam studi ini adalah bagaimana gambaran pengetahuan, sikap, persepsi, dan perilaku remaja putri mengenai *perineal hygiene* saat menstruasi di SMP Al-Ma'soem?.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Pesantren SMP Al-Ma'soem Bandung pada periode November -Desember 2025, dengan pengambilan data dilakukan pada bulan Desember 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santriwati kelas VII-IX yang telah mengalami menstruasi, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Prosedur penelitian diawali dengan pengajuan izin penelitian

kepada pihak pesantren. Selanjutnya, peneliti menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian kepada responden serta meminta persetujuan menjadi responden. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden, yang kemudian diisi secara mandiri sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengecekan kelengkapan data sebelum dilakukan pengolahan dan analisis.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan dengan nomor 08/KEPK/FITKes-Unjani/XII/2025. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang diadaptasi dari (Delzaria, 2021) dan (Nur, 2018). Kuesioner tersebut kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas ulang pada responden dengan karakteristik yang serupa dengan sampel penelitian. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan kriteria r hitung $>$ r tabel, sedangkan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, dengan nilai $\alpha >$ 0,70 sehingga instrumen dinyatakan valid dan reliabel.

Teknik analisis data menggunakan analisis univariat menggunakan Microsoft Excel dan program SPSS versi 26.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
VII	17	20
VIII	43	50,6
IX	25	29,4

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
11-12	10	11,8
13-14	64	75,3
15-16	11	12,9
Usia Pertama Menstruasi	Frekuensi	Persentase (%)
<11	34	40
11-13	51	60
>13	0	0
Lama Menstruasi	Frekuensi	Persentase (%)
1-3	0	0
4-7	39	45,9
>7	46	54,1
Total	85	100

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berada pada kelas VIII dan berusia 13-14 tahun. Mayoritas responden

mengalami menstruasi pertama pada usia 11-13 tahun, serta memiliki lama menstruasi lebih dari 7 hari.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan, Sikap, Persepsi dan Perilaku Remaja Putri Mengenai Perineal Hygiene saat Menstruasi

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Buruk	20	23,5
Cukup	28	32,9
Kurang	37	43,5
Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	47	55,3
Negatif	38	44,7
Persepsi	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	49	57,6
Negatif	36	42,4
Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	41	48,2
Kurang	44	51,8
Total	85	100,0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari total 85 remaja putri di Pesantren SMP Al-Ma'soem, yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 37 orang (43,5%), memiliki sikap positif

sebanyak 47 orang (55,3%), memiliki persepsi positif sebanyak 49 orang (57,6%) dan memiliki perilaku kurang sebanyak 44 orang (51,8%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, hampir setengah dari 85 remaja putri memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai *perineal hygiene* saat menstruasi. Menurut (Swarjana, 2022), pengetahuan merupakan kemampuan kognitif dasar individu dalam mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. Rendahnya tingkat pengetahuan pada santriwati menunjukkan bahwa informasi mengenai *perineal hygiene* belum dipahami secara optimal. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Fitrianti, 2023) yang menemukan bahwa kurangnya pengetahuan remaja putri disebabkan oleh minimnya informasi terkait *personal hygiene* saat menstruasi. Penelitian (Karmila & Pertiwi, 2020) juga melaporkan keterbatasan akses media informasi di lingkungan asrama sebagai faktor pendukung rendahnya pengetahuan. Menurut (Zamrodah, 2016), pengetahuan dipengaruhi oleh usia, pendidikan, media massa, lingkungan, dan pengalaman. Mayoritas responden merupakan remaja awal dengan kemampuan kognitif yang masih berkembang, serta keterbatasan peran guru dalam penyampaian edukasi kesehatan reproduksi di lingkungan pesantren (Murni, 2019), sehingga pengetahuan santriwati terkait *perineal hygiene* saat menstruasi menjadi kurang optimal.

Sebagian besar remaja putri dalam penelitian ini menunjukkan sikap positif terhadap praktik kebersihan organ reproduksi selama menstruasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Permata, 2019) dan (Karnita, 2014) yang menyatakan bahwa sikap positif dipengaruhi oleh kebiasaan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta adanya rasa tanggung jawab terhadap kesehatan organ reproduksi. Menurut (Zakaria

et al., 2020), sikap dipengaruhi oleh pendidikan, lingkungan, budaya, paparan informasi, dan peran keluarga. Sikap juga berfungsi sebagai faktor predisposisi perilaku yang mencerminkan kesiapan individu untuk bertindak, yang terbentuk dari komponen kognitif, afektif, dan konatif (Notoatmojo, 2003; Swarjana, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar remaja putri di Pesantren SMP Al-Ma'soem memiliki persepsi positif terhadap praktik kebersihan organ reproduksi, yang tercermin dari pandangan dan pemahaman umum mengenai pentingnya menjaga kebersihan daerah kewanitaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Handayani, 2022) yang menyatakan bahwa persepsi positif remaja terhadap kesehatan reproduksi dipengaruhi oleh pendidikan formal di sekolah, khususnya melalui pembelajaran biologi. Selain itu, menurut Robbins (dalam Nisa et al., 2023), persepsi dipengaruhi oleh karakteristik individu, stimulus, dan situasi lingkungan. Dalam penelitian ini, mayoritas responden berada pada usia remaja pertengahan dengan kemampuan kognitif yang relatif matang, sehingga mampu menerima dan memahami informasi kesehatan reproduksi dengan baik, meskipun tingkat pengetahuan faktual belum sepenuhnya optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah remaja putri masih memiliki perilaku *perineal hygiene* yang kurang saat menstruasi, yang mengindikasikan bahwa praktik kebersihan belum diterapkan secara konsisten sesuai prinsip kesehatan reproduksi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Putri & Setianingsih, 2016) serta (Fitrianti, 2023) yang menyatakan bahwa perilaku kebersihan menstruasi dipengaruhi

oleh tingkat pengetahuan dan keterpaparan informasi kesehatan. Berdasarkan teori Green, perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi seperti pengetahuan dan sikap, faktor pendukung berupa ketersediaan sarana, serta faktor penguat seperti dukungan guru, tenaga kesehatan, dan lingkungan pesantren. Oleh karena itu, peran lingkungan pendidikan dan keluarga menjadi penting dalam mendorong penerapan perilaku *perineal hygiene* yang lebih baik pada remaja putri.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, peneliti berasumsi bahwa perilaku *perineal hygiene* remaja putri tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sikap, dan persepsi, tetapi juga oleh faktor lingkungan pesantren. Sistem kehidupan asrama, keterbatasan privasi, serta kebiasaan kolektif santriwati diduga menjadi hambatan dalam penerapan perilaku *perineal hygiene* secara optimal, meskipun sebagian responden telah memiliki sikap dan persepsi yang positif. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan saja belum cukup untuk membentuk perilaku kesehatan yang konsisten, sehingga diperlukan dukungan lingkungan, ketersediaan fasilitas, serta peran aktif pihak pesantren dalam membangun kebiasaan *perineal hygiene* yang baik pada remaja putri.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan perilaku *perineal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri masih tergolong kurang, meskipun sebagian besar responden telah memiliki sikap dan persepsi yang positif. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan, sikap, persepsi, dan penerapan

perilaku *perineal hygiene* dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan responden yang lebih luas dengan waktu pengambilan data yang lebih fleksibel agar hasil penelitian lebih representatif. Selain itu, penggunaan desain kualitatif atau *mixed-method* direkomendasikan untuk menggali lebih mendalam faktor-faktor yang memengaruhi kesenjangan antara pengetahuan, sikap, persepsi, dan perilaku *perineal hygiene* remaja putri saat menstruasi.

DAFTAR PUSTAKA

- (Menteri Kesehatan, 2014). (2024). *Analisis Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Genital Hygiene Dengan Pencegahan Keputihan Patologis Pada Mahasiswi S1 Asrama Mahasiswa (Ramsis) Universitas Hasanuddin*. February, 4-6.
- Angrainy, R., Fitri, L., Utari, A., Kebidanan, A., & Pekanbaru, H. (2021). Relationship Between Knowledge And Personal Hygiene Behavior During Menstruation In Adolescents Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja. *Jurnal Proteksi Kesehatan*, 10(1), 49-54.
- Delzaria, N. (2021). Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Sumber Informasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Remaja Putri Di Mts Pondok Pesantren Nurul Iman. *Angewandte Chemie International Edition*, 5-24.
- Febriana, R. (2020). Edukasi Menstruasi Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren

- Darussalam Al-Hafidz Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (Jak)*, 2(3), 201. <https://doi.org/10.36565/Jak.V2i3.130>
- Fitrianti, L. A. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Sma N 4 Batanghari Tahun 2023. *Skripsi*, 1-14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/Nbk558907/>
- Gultom, R. U., Manik, R. M., Sitepu, A. B., Tinggi, S., Kesehatan, I., Elisabeth, S., & Bunga, J. (2021). Adolescents' Knowledge Level Of Personal Hygiene When Menstrual At Private Junior High School, Jalan Mangan I No. 60 Mabar. In *Journal Of Healthcare Technology And Medicine* (Vol. 7, Issue 2).
- Handayani, N. L. P. S. (2022). *Berjudul Gambaran Persepsi Remaja Putri Terhadap Kejadian Keputihan Di Smk Negeri 2 Denpasar*.
- Idayanti, T., Anggraeni, W., & Umami, S. F. (2022). Pendidikan Kesehatan Tentang Pubertas Pada Remaja Putra Di Sdit Permata Mulia Dusun Genengan Desa Banjaragung Kecamatan Puri Mojokerto. *Journal Of Community Engagement In Health*, 5(1), 13-16. <https://doi.org/10.30994/Jceh.V5i1.324>
- Karmila, K., & Pertiwi, W. E. (2020). *Determinan Personal Hygiene Pada Siswa-Siswi Asrama. November*, 239-247.
- Karnita, R. (2014). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Organ Reproduksi Di Mts. Guppi Samata Kabupaten Gowa Tahun 2014*.
- Kurniasih, E. (2022). Determinan Perilaku Hygiene Menstruasi Remaja Putri Di Smpn 3 Sine, Kabupaten Ngawi. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 7(1), 33. <https://doi.org/10.35842/Formil.V7i1.419>
- Murni, D. A. (2019). *Perilaku Hygiene Menstruasi Pada Remaja Putri Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren As-Salam Kecamatan Kampar Utara, Provinsi Riau*. 2(1), 13-20.
- Muslihin, H. Y., Loita, A., & Nurjanah, D. S. (2022). Instrumen Penelitian Tindakan Kelas Untuk Peningkatan Motorik Halus Anak. *Jurnal Paud Agapedia*, 6(1), 99-106. <https://doi.org/10.17509/Jpa.V6i1.51341>
- Nisa, A. H., Hasna, H., & Yarni, L. (2023). Persepsi. *Koloni*, 2(4), 213-226. <https://doi.org/10.31004/Koloni.V2i4.568>
- Notoatmojo, S. (2003). *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan. Rineka Cipta*.
- Nur, H. A. (2018). Hubungan Persepsi, Sikap, Dan Perilaku Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Genitalia Dengan Kejadian Fluor Albus (Keputihan). *Jurnal Profesi Keperawatan*, 5(1), 1-13.
- Permata, D. D. W. I. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Puteri Di Smp N 01 Pulau Beringin Sumatera Selatan Tahun 2019*.
- Profil Kesehatan Indonesia*. (2021).
- Purwati, Y., & Muslikhah, A. (2021). Gangguan Siklus Menstruasi Akibat Aktivitas Fisik Dan Kecemasan. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 16(2), 217-228. <https://doi.org/10.31101/Jkk.1691>

- Putri, N. A., & Setianingsih, A. (2016). *Penelitian Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Personal Hygiene Mentrusi*. 05(01), 15-23.
- Rahmawati, S., Yusuf, A., Zahra, S., & Sunan Ampel Surabaya Abstract, U. (2023). Teori Kepribadian Oleh Sigmund Freud Teori Psikoanalisa Ini Berperan Pada Interaksi Yang Dilakukan Remaja Terhadap Lingkungan Sekitarnya Serta Pengaruh Dari Id,Ego, Dan Superego Dalam Membentuk Karakter Remaja. Maka Dari Itu, Remaja Haruslah Diberi Lingku. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 2023(19), 769-778. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8418234>.
- Sdki. (2021).
- Swarjana, I. K. (2022). *Pengetahuan Sikap Perilaku Persepsi Stress Kecemasan Nyeri Dukungan Sosial Kepatuhan Motivasi Pandemi Covid-19 Akses Layanan Kesehatan*.
- Who. (2024). *Global Report Reveals Major Gaps In Menstrual Health And Hygiene In Schools*.
- Zakaria, M., Karim, F., Mazumder, S., Cheng, F., & Xu, J. (2020). Knowledge On, Attitude Towards, And Practice Of Sexual And Reproductive Health Among Older Adolescent Girls In Bangladesh: An Institution-Based Cross-Sectional Study. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 17(21), 1-14. <https://doi.org/10.3390/ijerph17217720>
- Zamrodah, Y. (2016). *Pengetahuan Personal Hygine*. 15(2), 1-23.